

Representasi Komunikasi Persuasif Kepemimpinan Mehmed II dalam *Film Series*

Muhammad Rizky Tanjung*, Dede Lilis Chaerowati

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mrtanjung27@gmail.com, dede.lilis@unisba.ac.id

Abstract. Communication is a very important aspect of human life, when doing activities or doing relationships with each other humans need a communication. Communication has several forms, one of which is persuasive communication. Persuasive communication can be done anywhere when someone has certain desires and goals to motivate someone in achieving the goals to be achieved, just like a king who communicates persuasively to soldiers in order to motivate his soldiers. Leadership is an activity to influence a group to achieve a goal. The communication skills of a leader must be combined with a good leadership style in order to achieve better goals. The purpose of this study is to find out the meaning of denotation, connotation, and myth contained in scenes that contain representations of persuasive communication in the film series *Rise Of Empires: Ottoman*. The method used in this study uses a qualitative method with a semiotics analysis approach of Roland Barthes. The results of this study are The denotative meaning of persuasive communication by Mehmed II is an instruction and negotiation to soldiers to motivate and increase the self-confidence of soldiers. The meaning of the connotation that often appears is that Mehmed II as a leader provides motivation by prioritizing the basic beliefs that exist in his soldiers, Mehmed II motivates the soldiers by exemplifying himself who never gives up and continues to be persistent to achieve the desired goals. The meaning of the myth that often arises is that a leader must be able to make a decision, and not be easily influenced by the words of others. A leader must be able to unite the strengths and motivate his subordinates in achieving the desired goals together.

Keywords: *Persuasive Communication, Leadership, Semiotic Roland Barthes.*

Abstrak. Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, saat melakukan aktivitas maupun melakukan hubungan satu sama lain manusia memerlukan sebuah komunikasi. komunikasi memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif bisa dilakukan dimana saja saat seseorang memiliki keinginan dan tujuan tertentu untuk memotivasi seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya seorang raja yang melakukan komunikasi persuasif kepada prajurit agar memotivasi prajuritnya. Kepemimpinan merupakan sebuah kegiatan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai sebuah tujuan. Kemampuan komunikasi yang dimiliki seorang pemimpin harus disatukan dengan gaya kepemimpinan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada adegan yang mengandung representasi komunikasi persuasif dalam *film series Rise Of Empires: Ottoman*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini yaitu, Makna denotasi dari komunikasi persuasif yang dilakukan Mehmed II yaitu sebuah intruksi dan negosiasi kepada prajurit untuk memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri prajuritnya. Makna Konotasi yang sering muncul yaitu Mehmed II sebagai seorang pemimpin memberikan motivasi dengan mengutamakan dasar keyakinan yang ada pada diri prajuritnya, Mehmed II memotivasi para prajurit dengan mencontohkan dirinya yang tidak pernah menyerah dan terus gigih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Makna Mitos yang sering muncul yaitu seorang pemimpin harus bisa mengambil sebuah keputusan, dan tidak mudah terpengaruh Komunikasi persuasif, Kepemimpinan, Semiotika Roland Barthes oleh perkataan orang lain. Seorang pemimpin harus bisa menyatukan kekuatan dan memotivasi bawahannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Kata Kunci: *Komunikasi Persuasif, Kepemimpinan, Semiotika Roland Barthes.*

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, saat melakukan aktivitas maupun melakukan hubungan satu sama lain manusia memerlukan sebuah komunikasi. komunikasi memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif tidak hanya dilakukan pada saat pidato, akan tetapi bisa dilakukan dimana saja saat seseorang memiliki keinginan dan tujuan tertentu untuk memotivasi seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya seorang raja yang memberikan motivasi kepada prajuritnya dalam suatu perang ataupun dalam kegiatan sehari-hari agar dapat mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai.

Film merupakan salah satu media massa komunikasi yang berbentuk audio dan visual yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang didalamnya memiliki makna tersirat maupun tersurat. Pemaknaan sebuah film tergantung kepada pandangan individu, sebuah film tidak hanya dimaknai baik buruknya, akan tetapi dapat dimaknai dalam segi religi, sosial dan sebagainya. Oleh karena itu film dapat mepresentasikan bentuk realitas pada masyarakat.

Menurut Fajar & Chaerowati (2021: 87) Dalam sebuah film, pesan yang ditampilkan merupakan realitas imajiner yang menyajikan berbagai rasa keindahan, pengetahuan maupun sekedar hiburan. Dengan aspek audio visual yang ditawarkan dari suatu film, ini menjadikan film sangat efektif untuk dijadikan sebuah media dalam menyampaikan pesan karena adanya lambang-lambang dan tanda yang dapat dipahami pada bahasa gambar dan antara dialog dengan gambar.

Film Series yang menarik untuk dilihat yaitu *Rise Of Empires: Ottoman*. Film ini merupakan sebuah series bergenre dokudrama yang rilis di Netflix pada tahun 2020. Film ini memiliki rating 7,9 pada situs resmi IMDb, *Film Series* ini diperankan oleh Cem Yigit Üzümoğlu sebagai Mehmed II yang merupakan pemimpin dari kekaisaran Utsmaniyah setelah kematian ayahnya yaitu Sultan Murad II. Film ini menceritakan tentang sejarah kekaisaran Utsmaniyah pada masa kepemimpinan Mehmed II yang berhasil menaklukkan Konstantinopel yang merupakan benteng pertahanan terkuat dan tidak terkalahkan selama berabad-abad.

Pada *Film Series* ini Mehmed II sebagai tokoh utama dan seorang pemimpin kekaisaran Utsmaniyah melakukan beberapa contoh komunikasi persuasi yang dilakukan beliau kepada prajuritnya, salah satu bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Mehmed II yaitu ketika kekaisaran Turki Utsmani perang untuk meruntuhkan tembok Konstantinopel, beliau memberikan motivasi kepada prajuritnya agar tidak menyerah dalam perang tersebut, karena pada saat itu prajurit sudah ingin menyerah dan sudah pasrah dengan apa yang sudah terjadi. Pada kasus ini dalam berkomunikasi tidak hanya sekedar penyampaian komunikator dan komunikan, melainkan harus bisa mengubah seseorang dalam bertingkah laku dan memotivasi seseorang agar dapat mencapai tujuan yang ingin didapatkan.

Pada penelitian ini Peneliti memilih *Film Series Rise Of Empire: Ottoman* dengan menganalisis representasi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Mehmed II dalam adegan yang ada pada *Film Series* tersebut. Keunikan yang terdapat pada film ini yaitu komunikasi yang dilakukan oleh tokoh utama tersebut berlandaskan nilai-nilai Islam, karena film ini bertemakan sejarah Islam dan merupakan kisah nyata sehingga peneliti sangat tertarik dengan meneliti representasi komunikasi persuasif dan mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film tersebut. Selain itu juga film ini merupakan kisah nyata dari sejarah Islam dan memiliki genre yang jarang dipakai yaitu dokudrama.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yang mana berfokus kepada makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam sebuah adegan *Film Series* yang diteliti. Semiotika pada dasarnya mempelajari makna mengenai hal hal. pada *Film Series* yang akan diteliti ini peneliti akan mencari ketiga makna tersebut, makna denotasi merupakan penanda pertama yang menghasilkan makna yang pasti dan langsung, konotasi merupakan penandaan yang maknanya tidak seperti denotasi, jadi makna dari konotasi lebih kepada makna tidak langsung dan tidak pasti. Dalam konsep semiotik yang diciptakan Barthes tidak hanya mengungkapkan makna denotasi dan konotasi, melainkan terdapat makna mitos pada konsep yang diciptakannya. Mitos merupakan suatu bentuk pesan yang diyakini adanya tapi tidak dapat dibuktikan kebenaran dari pesannya. Oleh karena itu dalam penelitian

ini peneliti akan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam adegan *Film Series Rise Of Empires: Ottoman*.

Analisis semiotika Roland Barthes ini digunakan oleh peneliti agar dapat mengamati pemaknaan dalam *Film Series Rise Of Empires: Ottoman*. Mehmed II sebagai tokoh utama pada *Film Series* ini dengan gaya kepemimpinan yang keras, tegas, dan tidak pandang bulu merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang mampu memberikan komunikasi persuasif sebagai pemimpin dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menjalankan organisasi ataupun sebuah kelompok.

Berdasarkan beberapa uraian di atas penelitian ini membahas komunikasi persuasif kepemimpinan Mehmed II dalam *Film Series Rise Of Empires : Ottoman*, menitikberatkan konsep-konsep berikut :

1. Bagaimana makna denotasi yang terdapat pada adegan yang mengandung representasi komunikasi persuasif dalam *Film Series Rise Of Empires : Ottoman*?
2. Bagaimana makna konotasi yang terdapat pada adegan yang mengandung representasi komunikasi persuasif dalam *Film Series Rise Of Empires : Ottoman*?
3. Bagaimana makna mitos yang terdapat pada adegan yang mengandung representasi komunikasi persuasif dalam *Film Series Rise Of Empires : Ottoman*?

Selanjutnya adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi yang terdapat pada adegan yang mengandung representasi komunikasi persuasif dalam *Film Series Rise Of Empires: Ottoman*.
2. Untuk mengetahui makna konotasi yang terdapat pada adegan yang mengandung representasi komunikasi persuasif dalam *Film Series Rise Of Empires: Ottoman*.
3. Untuk mengetahui makna mitos yang terdapat pada adegan yang mengandung representasi komunikasi persuasif dalam *Film Series Rise Of Empires : Ottoman*.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang bersifat alami dan dengan metode alami. (Moleong, 2012)

Paradigma penelitian digunakan oleh penulis sebelum dan sesudah penelitian ini dilakukan. Paradigma ini juga sangat diperlukan dalam penelitian agar penulis tetap pada jalur cara berfikir penelitian yang dilakukannya. Paradigma yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Pada paradigma konstruktivisme bawasannya kenyataan itu hasil wujud atau bentuk dari manusia. itu sendiri.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan ini adalah pendekatan penelitian semiotik. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes yang dimana di dalam teori beliau terdapat tiga tingkatan pertandaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Dengan begitu, penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes, dan paradigma yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme, dengan begitu peneliti dapat mendeskripsikan beberapa temuan yang ada dalam Film "Rise Of Empires: Ottoman".

Objek penelitian adalah *Film Series Rise Of Empires: Ottoman* oleh Netlix pada tahun 2020. Sedangkan subjek penelitian ialah peneliti sebagai penafsir dengan melakukan analisis potongan video dalam scene atau teks yang terdapat pada series "Rise Of Empires: Ottoman" yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan pengumpulan dengan cara mencari temuan temuan informasi yang akan dijadikan data dan instrument dalam penelitian. Pada tahap ini penulis menggunakan tiga teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi : Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang pertama yaitu melakukan observasi atau pengamatan terhadap adegan atau scene yang terdapat pada

Film Series “Rise Of Empires: Ottoman”, sebelum menganalisis data tentunya peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan cara menyaksikan film tersebut, kemudian melakukan screen capture atau cuplikan layar terhadap adegan yang akan dijadikan data dalam penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data dari adegan atau scene dari film tersebut yang sesuai dengan penelitian.

2. Dokumentasi : Teknik dokumentasi ini merupakan teknik kedua yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data mengenai objek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini, dokumentasi video yang digunakan juga akan dicantumkan sebagai subjek penelitian ini. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data yang didapat oleh penulis berupa tulisan, pesan, dokumen dan sebagainya yang ada pada penelitian. Pada penelitian ini tidak semua scene yang akan diteliti dan di screencapture melainkan beberapa adegan yang mengandung makna yang sesuai dengan penelitian.
3. Studi Pustaka : Tahap berikutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan studi pustaka sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Studi pustaka merupakan kegiatan mencari beberapa data mengenai teori-teori semiotika, film, komunikasi persuasif dan istilah-istilah lainnya yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Peneliti melakukan penelusuran dan mencari data mengenai teori seperti teori semiotic yang dicari makna denotasi, konotasi dan mitos selain itu juga peneliti mencari beberapa data yang akan diperlukan dan digunakan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang komunikasi persuasif yang dilakukan oleh kepemimpinan Mehmed II terhadap prajurit dan orang disekitarnya dalam *Film Series Rise Of Empires: Ottoman*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai teknik dalam menganalisis makna komunikasi persuasifnya. Peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dengan teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi dengan cara menonton Film *Rise Of Empires: Ottoman* pada platform Idlix dan Netflix. Film ini memiliki 6 episode dan 45 menit setiap episodenya. Peneliti berhasil menemukan beberapa *scene* yang sesuai dengan representasi komunikasi persuasif yang dilakukan kepemimpinan Mehmed II kepada para prajurit dan orang disekitarnya melalui komunikasi verbal dan non verbal.

Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain untuk menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator atau pembicara. Tujuan komunikasi persuasif tidak hanya untuk menginformasikan, tetapi juga untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku (Berger, 2009).

Menurut Miftah Thoha (2010: 9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Dari definisi diatas bisa disimpulkan bawasannya seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, seperti halnya memotivasi orang-orang agar lebih bersemangat dan merubah sikapnya.

Dalam Film series *Rise Of Empires: Ottoman* ini terdapat unsur komunikasi persuasi dan kepemimpinan yang dilakukan Mehmed II kepada prajurit maupun musuhnya, tujuannya yaitu untuk memberikan intruksi dan memotivasi para prajuritnya dalam sebuah perang. Mehmed II berhasil memberikan contoh yang baik kepada prajuritnya agar berpegang teguh kepada keyakinan, dan berhasil menjadikan keyakinan itu menjadi sebuah motivasi bagi para prajuritnya.

Peneliti menggunakan model Semiotika Roland Barthes yang mana semiotika ini mengutamakan tiga hal yang menjadi pusat analisisnya, yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos. Sistem makna tingkat pertama disebut denotatif, dan sistem makna tingkat kedua disebut konotatif. Denotatif mengungkapkan makna yang terpampang jelas di mata, artinya makna denotatif adalah makna yang sebenarnya. Sedangkan makna tingkat kedua mengungkapkan makna yang terkandung dalam tanda-tanda. Berbeda dengan mitos, yang ada dan berkembang di benak masyarakat karena pengaruh sosial atau budaya masyarakat itu sendiri terhadap sesuatu, memperhatikan dan menafsirkan korelasi antara apa yang terlihat jelas (denotatif) dan apa yang tersirat (konotasi) (Putu, 2017: 201-202).

Makna Denotasi

Peneliti berhasil mengumpulkan beberapa makna denotasi yang muncul dari beberapa adegan yang dapat mempresentasikan komunikasi persuasif seorang pemimpin, berikut beberapa makna denotasi yang dilakukan Mehmed II sebagai seorang pemimpin :

1. Mehmed II mempersuasi para prajuritnya
2. Mehmed II mempersuasi Gustiniani sebagai Musuhnya
3. Mehmed II mempersuasi Halil Pasha sebagai gurunya
4. Mehmed II Memotivasi prajuritnya
5. Mehmed II mengambil sebuah keputusan dalam merancang strategi

Makna Denotasi merupakan sebuah makna yang nampak dan dapat dilihat dengan jelas pada sebuah *scene* atau adegan. Jika dilihat dari makna denotasinya Mehmed II sering sekali melakukan komunikasi persuasif dalam bentuk verbal berupa intruksi dan motivasi kepada prajuritnya. Berikut beberapa komunikasi verbal yang mengandung makna denotasi yang dilakukan oleh Mehmed II kepada para prajuritnya.

Tabel 1. Makna Denotasi

No Scene	Komunikasi Persuasif yang dilakukan Mehmed II
1	“Ini saatnya kita bergerak”
2	“Tetapi sekarang, kita bersatu untuk membalas kematian mereka”
3	“Begitu aku merebut Konstantinopel, kita akan jadi tetangga yang lebih dekat, yang kuminta saat ini hanyalah kau mengendalikan teman sebangsamu, temanku”
4	“Tinggalkan mereka, maka kau dan anak buahmu akan diberi tanah dan kekayaan yang tak terbayangkan”
5	“Bangkitlah dan bersiaplah”
6	“jangan ragukan kekuatan kita”
7	“Allah akan menyertai kita semua”
8	“Tidak ada waktu untuk “Jika” kita harus merebut kota”
9	“Mari kita memenuhi takdir kita”
10	“Apel Merah akan diberikan kepada yang setia, mari kita merebut Apel Merah”

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 10 *scene* yang telah ditemukan oleh peneliti, tabel diatas menunjukkan komunikasi persuasif yang bersifat verbal yang dilakukan oleh kepemimpinan Mehmed II dalam film Rise Of Empires : Ottoman, Mehmed II melakukan komunikasi persuasif kepada para prajurit dan orang-orang disekitarnya berupa intruksi, motivasi, dan negosiasi. Komunikasi persuasif yang dilakukan Mehmed II memiliki tujuan untuk merubah sikap, memotivasi, dan mempengaruhi sebagaimana tujuan dari komunikasi persuasif.

Kajian semiotika pada film dilakukan dengan menganalisis sistem tanda yang ada dalam film. Film dibangun atas kumpulan tanda-tanda dalam tiap *scenanya*. Karena sifatnya yang audiovisual, maka hal terpenting dalam menganalisis film adalah dengan memperhatikan gambar dan suaranya (Sobur, 2016).

Makna Konotasi

Dari 10 *scene* yang telah dianalisis terdapat juga makna konotasi dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Mehmed II, tiap *scene* yang dianalisis oleh peneliti memiliki makna yang berbeda-beda seperti yang sudah dipaparkan pada sub bab 4.2 yang memaparkan makna denotasi, konotasi dan mitos tiap *scene* nya.

Tabel 2. Makna Konotasi

No Scene	Makna Konotasi
1	Melakukan Instruksi kepada para prajurit untuk memulai perang dengan Teknik Persuasi Fear Arousing
2	Mehmed II melakukan retorika persuasif kepada prajurit untuk bersatu dengan Teknik Persuasi Integrasi
3	Mehmed II mempersuasi Gubernur Galata dengan Teknik Persuasi Payoff Idea, dimana Mehmed II mengiming-imingi hal yang menguntungkan
4	Mehmed II melakukan negosiasi kepada Gustiniani merupakan Komando pihak musuh dengan Teknik Persuasi Payoff Idea
5	Mehmed II memberikan motivasi kepada prajuritnya dari keterpurukan dengan Teknik Persuasi Payoff Idea
6	Mehmed II memberikan motivasi kepada prajuritnya agar percaya diri dengan Teknik Persuasi Icing / Tataan
7	Mehmed II Mempersuasi prajuritnya agar tidak takut dalam perang karena Allah SWT menyertai mereka semua dengan Teknik Persuasi Payoff Idea
8	Mehmed II mempersuasi Halil Pasha agar mendukung pendapatnya dengan Teknik Persuasi Red Hearing
9	Mehmed II mempersuasi prajuritnya agar percaya dengan Hadist Rasulullah SAW dengan Teknik Persuasi Integrasi dan Tataan
10	Mehmed II menjanjikan Konstantinopel kepada yang setia dengan Teknik Persuasi Payoff Idea

Pada *scene* 1 Mehmed II melakukan komunikasi persuasif dengan memberikan pesan kepada prajuritnya berupa bentuk intruksi, Mehmed II melakukan komunikasi persuasive dengan memberikan pesan ini bawasannya saat itu merupakan waktu yang tepat untuk bergerak memulai peperangan. Makna konotasi dari *scene* ini Mehmed II mempersuasi para prajuritnya dengan cara memberi intruksi yaitu untuk segera bergerak memulai perang, hal itu dilakukan Mehmed II untuk sesegera mungkin memulai perang agar kemungkinan terburuk seperti kekurangan cadangan makanan ataupun kemungkinan bantuan dari pihak kristen lain kepada Konstantinopel tidak terjadi, Teknik persuasi yang dilakukan Mehmed II pada *scene* ini menggunakan Teknik Persuasi Fear Arousing, pada teknik ini Mehmed II memberikan konskuensi terburuk yang akan terjadi dihadapan para menteri dan prajuritnya, agar timbul ketakutan untuk merubah sikap dan pemikiran prajurit dan menteri yang ada pada adegan tersebut.

Pada *Scene* 2 terdapat komunikasi persuasif yang dilakukan Mehmed II terhadap para prajuritnya, Mehmed II melakukan retorika persuasif didepan para prajuritnya dengan mengatakan “Tetapi sekarang, kita bersatu untuk membalas kematian mereka”, Makna konotasi dari *scene* ini Mehmed II menaiki sebuah kuda dihadapan prajurit menggambarkan bahwa dia seorang pemimpin, Mehmed II mempersuasi prajuritnya untuk bersatu menjaga kekompakan prajuritnya, bersatu dalam menyatukan kekuatan mereka, dan bekerja sama satu sama lain, selain itu Mehmed II mempersuasi prajuritnya untuk membalaskan kematian pendahulu mereka yang sebelumnya gugur dalam menaklukan tembok konstantinopel, hal tersebut dilakukan Mehmed II agar prajurit lebih semangat dan lebih berani dalam perang. Mehmed II melakukan retorika persuasif dengan Teknik Persuasi Integrasi, yang mana pada teknik ini Mehmed II menyatu dengan prajuritnya bahwa dirinya senasib dengan mereka, hal itu dilakukan Mehmed II untuk memotivasi para prajuritnya agar semangat dan tidak gagal seperti pendahulu mereka

dalam peperangan.

Pada *scene* 4 terdapat komunikasi persuasif Mehmed II dengan Gustiniani yang merupakan komando dan tentara bayaran dari pihak Konstantinopel, Mehmed II mengatakan “Tinggalkan mereka, maka kau dan anak buahmu akan diberi tanah dan kekayaan yang tak terbayangkan”. Makna konotasi dari percakapan adegan ini yaitu Mehmed II memberikan banyak tawaran berupa kekayaan untuk Gustiniani, hal itu dilakukan oleh Mehmed II untuk mempersuasi Gustiniani agar bergabung dengan pihak Turki Utsmani, Teknik Persuasi yang digunakan Mehmed II yaitu Teknik Payoff Idea, yaitu mempengaruhi Gustiniani dengan mengiming-imingi sebuah kekayaan yang melebihi apa yang diberikan pihak Konstantinopel.

Pada *scene* 6 terdapat komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Mehmed II, Mehmed II melakukan retorika persuasif kepada para prajuritnya, Mehmed II mengatakan “jangan ragukan kekuatan kita”, makna konotasi dari adegan ini Mehmed II mempersuasi prajuritnya agar percaya diri dan tidak ragu dengan potensi kekuatan yang ada dalam diri mereka. Mehmed II melakukan persuasi dengan teknik icing atau tataan dimana Mehmed II menyusun kata kata dengan baik dalam melakukan sebuah retorika persuasif dihadapan para prajuritnya agar termotivasi oleh perkataannya.

Pada *scene* 8 terdapat sebuah perdebatan antara Mehmed II dengan gurunya yaitu Halil Pasha yang ingin membawa pasukan Turki Utsmani mundur dan mempersiapkan kembali perang di kemudian hari, akan tetapi Mehmed II tidak ingin membuang waktu dengan mengatakan “Tidak ada waktu untuk “Jika” kita harus merebut kota. Makna konotasi dari adegan ini yaitu Mehmed II mempersuasi Halil Pasha agar mendukung pendapatnya dan mendukung keputusannya, Mehmed II ingin Halil Pasha tidak ragu dengan keputusan Mehmed II. Teknik persuasi yang dilakukan Mehmed II merupakan Teknik Red-Hearing, yang mana dalam teknik ini merupakan sebuah seni bagi seorang komunikator dalam meraih kemenangan melalui perdebatan dengan cara mengelakan argumentasi untuk melemahkan lawan bicara dan mengalihkannya sedikit demi sedikit melalui aspek yang telah dikuasainya setelah itu menjadikan senjata dalam menyerang lawan.

Makna Mitos

Dari 10 *scene* yang telah dianalisis terdapat juga makna mitos dari makna denotasi dan konotasi dalam komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Mehmed II, tiap *scene* yang dianalisis oleh peneliti memiliki makna yang berbeda-beda.

Tabel 3. Makna Mitos

No Scene	Makna Mitos
1	Seorang pemimpin harus memiliki keberanian dalam mengambil keputusan
2	Bekerjasama akan mempermudah dalam mencapai tujuan bersama
3	Bekerjasama akan mempermudah dalam mencapai tujuan bersama
4	Kemampuan bernegosiasi sangat diperlukan oleh seorang pemimpin
5	Pemimpin harus bisa memberikan motivasi dan membangkitkan semangat rekannya
6	Rasa percaya diri dapat ditumbuhkan dengan cara mengenal diri sendiri
7	Umat Muslim meyakini Jihad Fi Sabilillah akan mendapat rahmat Allah SWT
8	Seorang pemimpin harus bisa mengambil sebuah keputusan
9	Keruntuhan Konstantinopel sudah ada dalam sebuah hadist
10	Setia yaitu berpegang teguh, patuh dan taat meskipun tugas yang diberikan sangat berat

Dari Tabel tersebut bawasannya makna mitos pada beberapa *scene* yang sudah di analisis yaitu seorang pemimpin harus bisa mengambil sebuah keputusan, dan tidak mudah

terpengaruh oleh perkataan orang lain, selain itu teguh pendirian merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Makna mitos selanjutnya yang didapatkan dari *scene* yang sudah dianalisis yaitu pada zaman peperangan saat itu bersatu dan bekerjasama dalam sebuah perang akan mempermudah dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus bisa menyatukan kekuatan dan memotivasi bawahannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Terdapat makna mitos yang dijelaskan dalam kitab suci Al Qur'an yaitu Umat muslim percaya bawasannya berjihad fi sabilillah akan mendapat rahmat Allah SWT dan sudah terdapat dalam ayat suci Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 38-39.

Negosiasi dan kepemimpinan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Kemampuan bernegosiasi sangat diperlukan oleh seorang pemimpin agar kesepakatan yang menguntungkan pihak yang terkait dapat menemukan titik temu.

D. Kesimpulan

Dalam Film *Rise of Empires: Ottoman* terdapat representasi komunikasi persuasi yang dilakukan oleh Sultan Mehmed II kepada para pengikut dan orang disekitarnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan mengenai representasi komunikasi persuasif yang dilakukan Sultan Mehmed II kepada para prajurit dan orang disekitarnya sebagai berikut:

1. Makna denotasi komunikasi persuasif yang dilakukan Sultan Mehmed II dalam Film *Rise Of Empires: Ottoman* ini sesuai dengan beberapa adegan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianalisis menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes dimaknai dengan seorang pria dewasa sebagai seorang pemimpin kesultanan Ottoman yaitu Sultan Mehmed II.

Dari beberapa adegan yang sudah diteliti terdapat 10 makna denotasi yang berhasil dikumpulkan dari 10 *scene* yang dianalisis, makna denotasi dari komunikasi persuasif yang dilakukan Mehmed II mengarah kepada sebuah intruksi dan negosiasi kepada prajurit dan orang sekitarnya untuk memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri prajuritnya. Dari hampir seluruh adegan menggunakan teknik pengambilan gambar dengan teknik Medium shot dan penggunaan cahaya low key.

2. Makna konotasi dari Komunikasi persuasi yang dilakukan Mehmed II dalam film *Rise Of Empires: Ottoman* memiliki beberapa perbedaan pada tiap adegan yang sudah diteliti, terdapat 10 adegan yang memiliki makna konotasi yang berbeda beda, tetapi kebanyakan dari beberapa adegan tersebut memiliki makna konotasi berupa motivasi seorang pemimpin kepada para prajuritnya. Mehmed II sebagai seorang pemimpin memberikan motivasi dengan mengutamakan dasar keyakinan yang ada pada diri prajuritnya, selain memotivasi dalam bentuk verbal, Mehmed II memotivasi para prajurit dengan mencontohkan dirinya yang tidak pernah menyerah dan terus gigih untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengambilan gambar dari beberapa *scene* menggunakan Teknik Medium Shot yang mana memberikan makna personal dan mendalam, penggunaan Low angle pada beberapa adegan memiliki makna bahwa seorang pemimpin memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pengikutnya, selain itu penggunaan pencahayaan menggunakan low key yang mana memaknai sebuah keadaan yang serius, dan dramatis

Teknik persuasi yang dilakukan oleh Mehmed II dalam mempersuasi prajurit dan orang disekitarnya menggunakan beberapa jenis teknik persuasif, akan tetapi teknik persuasi yang sering digunakan yaitu menggunakan Teknik Persuasi Payoff Idea yang mana teknik ini mempersuasi dengan cara mengiming-imingi target dengan hal yang menguntungkan ataupun membahagiakan.

3. Makna mitos yang ditemukan dari beberapa adegan yang berhasil ditemukan makna denotasi dan konotasinya yaitu sebagai berikut : (1) Seorang pemimpin harus bisa mengambil sebuah keputusan, dan tidak mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain; (2) Teguh pendirian merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin; (3) Pada zaman peperangan saat itu bersatu dan bekerjasama dalam sebuah perang akan

mempermudah dalam mencapai tujuan bersama; (4) Seorang pemimpin harus bisa menyatukan kekuatan dan memotivasi bawahannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama. (5) Umat muslim percaya bawahannya berjihad fi sabilillah akan mendapat rahmat Allah SWT dan sudah terdapat dalam ayat suci Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 38-39. (6) Negosiasi dan kepemimpinan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Kemampuan bernegosiasi sangat diperlukan oleh seorang pemimpin agar kesepakatan yang menguntungkan pihak yang terkait dapat menemukan titik temu.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang tak pernah luput dalam membimbing peneliti menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Berger, Bruce A. 2009. "Communication Skills for Pharmacists: Building Relationships, Improving Patient Care". America: America Pharmacists Association.
- [2] Kusuma, P, K, N., Nurhayati, I, K. 2017. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali" dalam jurnal Manajemen Komunikasi, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017. (hl. 201-202).
- [3] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.6
- [4] Sheila Nurul Fajar, Dede Lilis Ch., 2021. "Kesadaran Lingkungan dalam Perubahan" Iklim, Journal Riset Manajemen Komunikasi Volume 1, No.2, Tahun 2021, (Hal: 84-93)s
- [5] Sobur, Alex. 2016. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Thoha Miftah., (2010), Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan. Yogyakarta, Gava Media.
- [7] Andriansyah, Rachmawati, Indri (2022). representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film Minari. Jurnal Riset Manajemen Komunikasi 2(1). 17-22.